

UPAYA PENINGKATAN SENI MUSIK ANGKLUNG MELALUI METODE KODALY DI SEKOLAH DASAR

Mutiara Destriana¹ Arsyi Rizqia Amalia² Irna Khaleda Nurmeta³
Institusi/lembaga Penulis ¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Alamat e-mail : mutiaradestriana28@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of student learning creativity in elementary schools. The method used in this research is the Kodaly hand sign method for playing the art of angklung music in elementary schools. The aim of the research is to improve angklung music skills in elementary schools. The type of research used is classroom action research (PTK) with a Kemmis and Mc. Taggart model design. The research implementation design includes planning, implementing actions and observing and reflecting. Data collection techniques use observation sheets, interviews, field notes and documentation. Data processing techniques using average value and percentage formulas. The research results were obtained in the pre-cycle from 39 students. Students began to be active and understand the material given in the second cycle. It appears that the adjustments made have succeeded in improving teacher performance and overall student engagement.

Keywords: Kodaly Method. Angklung Music Art

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kreativitas belajar siswa di sekolah dasar. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Kodaly hand sign untuk permainan seni musik angklung di sekolah dasar. Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan keterampilan seni musik angklung di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindak kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan Mc. Taggart. Rancangan pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, catatan lapang dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus nilai rata-rata dan persentase. Hasil penelitian yang diperoleh pada pra siklus dari 39 siswa. Siswa mulai aktif dan memahami materi yang diberikan pada siklus ke II. terlihat bahwa penyesuaian yang dilakukan berhasil meningkatkan kinerja guru dan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci : Metode Kodaly. Seni musik Angklung

A. Pendahuluan

Pembelajaran seni musik merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan siswa kemampuan untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengembangkan

keterampilan musikalnya, tetapi juga mampu menggali dan mengekspresikan identitas individualnya melalui medium seni musik. Selain itu, menurut Maharani et al. (2022: 1349-1358), pembelajaran seni musik juga memberikan kontribusi positif terhadap

pengembangan sikap emosional yang seimbang pada siswa. Dengan demikian, melalui pembelajaran seni musik, siswa dapat mengembangkan potensi kreatif mereka sambil mencapai keseimbangan emosional yang penting untuk pertumbuhan holistik mereka.

Seni musik angklung merupakan warisan budaya tradisional yang berasal dari tanah Sunda, dengan alat musik utamanya adalah angklung yang dimainkan melalui goyangan dan memiliki tangga nada solmisasi. Alat musik angklung, yang telah diakui oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai alat musik pendidikan, menjadi bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia menurut Putri (2020: 39-50).

Angklung, sebagai alat musik tradisional Indonesia, mendapatkan popularitas khususnya di Jawa Barat berkat suara khas yang dihasilkannya. Keistimewaan angklung bahkan membuatnya dikenal secara internasional. Selain itu, angklung terbukti sebagai alat musik tradisional yang aman dan mudah dimainkan oleh anak-anak. Bentuknya yang menarik tidak hanya membangkitkan minat anak-anak terhadap seni musik, tetapi juga melatih keterampilan motorik dan sosial mereka. Oleh karena itu, bermain angklung tidak hanya menjadi kegiatan seni musik, tetapi juga memupuk kerjasama dan interaksi sosial di antara anak-anak, sesuai dengan penelitian Rosydiana (2018).

Metode hand sign (Kodaly), yang diterapkan dalam pembelajaran angklung, melibatkan penggunaan gerakan anggota tubuh, khususnya simbol-simbol gerakan tangan yang mudah dipahami. Metode ini pertama kali ditemukan oleh John Spencer Curwen pada tahun 1816-1880, kemudian dikembangkan lebih lanjut

oleh Kodaly. Pada dasarnya, setiap gerakan tangan dalam metode ini memiliki makna terkait dengan nada-nada mulai dari do hingga si, sebagaimana dijelaskan oleh Choksy (1981) seperti yang dikutip dalam Fadhilah (2018).

Metode hand sign merupakan pendekatan pembelajaran alat musik angklung diatonis yang melibatkan transformasi notasi musik melalui gerakan pola tangan yang mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran ansambel, metode hand sign dapat diterapkan dengan membentuk kelompok nada pada alat musik. Terutama di Indonesia, metode hand sign masih aktif digunakan di Saung Angklung Udjo (SAU) di Bandung, memberikan sumbangan penting dalam pembelajaran ansambel, terutama untuk kelompok peserta didik yang cukup besar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang dikenai tindakan, yaitu seluruh siswa kelas V SDN 4 Cibadak, Sukabumi Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 39 siswa. Kelas V cukup dewasa untuk mendapatkan pelajaran praktek berupa alat musik angklung ini untuk sebuah peningkatan keterampilan. Masalah yang teridentifikasi dalam konteks penelitian ini adalah adanya keterbatasan guru dalam memberikan praktik seni musik angklung kepada siswa di SD Negeri 4 Cibadak. Selain itu, meskipun terdapat alat musik angklung, namun alat tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih SD Negeri 4 Cibadak sebagai subjek penelitian untuk mengeksplorasi apakah penerapan

metode hand sign Kodaly ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam seni musik angklung.

B. Metode Penelitian

Menurut Wardani (2019 : 323-342) penelitian ini dilakukan menggunakan model penelitian tindakan kelas untuk mengidentifikasi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasi Prosedur Penelitian dengan tindakan substansi, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan sedangkan menurut Zaenal (2008 : 18) bahwa Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis perencanaan pelaksanaan Pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Waktu dan Tempat

Dalam subjek penelitian ini ditetapkan kepada siswa kelas V Kelurahan Cibadak, Sukabumi tahun pelajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa 39 yang terdiri dari 19 Siswa laki-laki dan 20 Siswa perempuan. Sebagian besar siswa dari kelas V SDN 4 Cibadak, masih kurang dalam pembelajaran seni di sekolah dasar terutama angklung ini. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian kelas dengan menggunakan metode Hand Sign Kodaly yang di dalamnya salah satunya siswa di dorong mendengarkan, memperhatikan terlebih dahulu secara intensif sebelum mereka memainkannya

sendiri. Peneliti memilih tempat ini karena untuk mempermudah kerjasama antara peneliti, pihak sekolah, objek yang diteliti serta untuk menghemat waktu.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu observasi, Observasi dilakukan secara langsung pada saat penulis berperan menjadi guru atau pelatih. Sebelum penelitian dilakukan, penulis mengobservasi atau mengamati pengajaran di kelas pada saat pelajaran berlangsung. Kemudian penulis menyimpulkan bahwa pengajaran seni musik di kelas V ini kurang pada pengajaran praktek. Maka dari itu, pada saat kegiatan pembelajaran angklung, penulis pada saat mengajar angklung mengajarkan beberapa materi yang berkaitan dengan kurangnya pengajaran seni musik di kelas tersebut.

Penyusunan Pedoman Wawancara Sebelum peneliti melakukan penelitian ke lokasi, peneliti mempersiapkan beberapa topik wawancara yang nantinya akan dijadikan pedoman pada saat bertemu dan wawancara dengan narasumber.

Pelaksanaan Setelah melakukan persiapan, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan acuan pada metode penelitian. Selama melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dilapangan kemudian mengolah data tersebut untuk dijadikan laporan pada akhir penelitian.

Penyusunan Laporan Penelitian Setelah data-data penelitian terkumpul, diolah dan dianalisis, peneliti membuat laporan penelitian berupa hasil penelitian yang sebenarnya yang diperoleh dari lapangan seperti catatan, hasil, wawancara, dokumentasi, dan

rekaman yang kemudian digambarkan atau dideskripsikan ke dalam sebuah tulisan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan observasi, wawancara, uji angket dan dokumentasi.

Observasi merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk melihat segala kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai aktifitas guru dan peserta didik selama pembelajaran dikelas. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk menilai unjuk kerja guru dan peserta didik.

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah guru dan beberapa peserta didik. Peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek.

Angket/Kuesioner Pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti berencana untuk menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Peneliti menyediakan pertanyaan secara tertulis untuk dijawab oleh responden secara tertulis. Penggunaan angket atau kuesioner ini nantinya diisi oleh siswa agar peneliti dapat mengetahui hal yang dirasakan oleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode STAD.

Teknik Analisa Data

Analisis data dilaksanakan dalam mengamati adanya peningkatan atau perubahan dalam pengujian keaktifan belajar siswa dan kinerja guru. Lembar observasi dianalisis secara observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Indikator Ketercapaian Penelitian

Berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran seni budaya yang telah ditentukan sekolah adalah 70. Penelitian ini dikatakan berhasil jika peningkatan keterampilan memainkan alat musik ini mencapai >70, baik pada ketuntasan klasikal maupun peningkatan setiap indikator kemampuan memainkan alat musik. Kemudian berdasarkan jumlah ketuntasan minimal siswa mencapai 80% dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dapat saya hentikan jika hasil memperoleh nilai kemampuan memainkan alat musik siswa yang mencapai KKM > 80%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mencakup dua siklus, dengan setiap siklus pembelajaran mencakup tahap perencanaan, penyelenggaraan, observasi dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam waktu satu kali pertemuan pada mata pelajaran seni ini. Data yang diambil untuk mendapatkan hasil penelitian diperoleh melalui praktek, lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Prasiklus

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan pengamatan awal di kelas V SD Negeri 04 Cibadak untuk menemukan permasalahan yang terjadi sebagai focus penelitian. Penelitian

dilaksanakan terhadap 39 siswakesel V, 19 laki-laki dan 20 perempuan. Sebelum memberikan tindakan terhadap murid, peneliti melaksanakan kegiatan observasi untuk mengumpulkan data hasil kreativitas belajar siswa di kelas. Pengamatan dilaksanakan pada hari Selasa 6 Februari 2024. Mengacu pada hasil pendahuluan tersebut diketahui bahwa siswa belum aktif pada saat diberikan materi saja dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, tanpa adanya dukungan praktek, media maupun metode yang di berikan, siswa cenderung bercanda dan tidak focus mendengarkan apa yang guru jelaskan. Siswa hanya diberikan soal menjawab lalu di kumpulkan.

Hasil pendahuluan menunjukkan bahwa siswa belum menunjukkan keterlibatan yang optimal saat disampaikan materi pelajaran atau ketika mereka diminta untuk mengerjakan soal oleh guru. Tanpa adanya pendekatan praktik, media pendukung, atau metode pembelajaran yang memadai, siswa cenderung menjadi kurang serius dan tidak fokus saat mendengarkan penjelasan guru. Tindakan pembelajaran terbatas hanya pada pemberian soal untuk dijawab, tanpa langkah-langkah yang lebih kreatif atau interaktif.

Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas yang cukup lengkap dalam hal alat musik, seperti angklung, rebana, dan bahkan gamelan, siswa hanya memiliki pengalaman belajar seni yang terbatas pada kegiatan menggambar dan bermain pianika. Hal ini menunjukkan ketidakefektifan penggunaan fasilitas yang tersedia di sekolah, karena alasan kurangnya pemahaman dan keahlian guru dalam mengelola alat musik tersebut. Dengan demikian, kondisi ini menjadi

dasar penting untuk penelitian lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas pembelajaran seni musik di sekolah tersebut.

Siklus I Perencanaan

Siklus 1 proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 Februari 2024. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat perencanaan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan baik, adapun sebagian perencanaan yang disiapkan pada siklus 1 :

Peneliti menentukan topik dalam pengajaran tematik pada pelajaran seni dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun untuk satu kali pertemuan dalam pembelajaran siklus I. Peneliti menyusun kelompok untuk kegiatan belajar. Peneliti mempersiapkan kesiapan para observer. Mempersiapkan instrument penelitian seperti lembar observasi aktivitas siswa dan guru, lembar pengamatan kreativitas belajar, dan catatan lapangan. Melaksanakan koordinasi terkait proses penilaian dengan guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 berlangsung pada 20 Februari 2024. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan sejalan terhadap langkah-langkah yang tertera di RPP dengan mempergunakan metode Kodaly *hand sign*. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Tahap awal pembelajaran diawali dengan membaca doa, memeriksa kehadiran siswa, dan kemudian guru mengecek kesiapan

belajar siswa. Guru melaksanakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai alat musik angklung untuk menggali pengetahuan siswa. Di sisi lain, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti, guru memulai dengan menjelaskan kepada siswa tentang sejarah angklung sebagai pengantar materi. Setelah pemahaman tentang latar belakang angklung terbentuk, guru memberikan angklung kepada siswa yang akan digunakan selama pembelajaran. Selanjutnya, guru memberi instruksi tentang cara memegang dan menggetarkan angklung dengan benar untuk menghasilkan suara yang baik. Guru juga menjelaskan tentang kegiatan hand sign sebagai bagian dari teknik bermain angklung.

Selanjutnya, guru memperagakan gerakan hand sign secara langsung untuk memberikan contoh kepada siswa. Selama proses ini, guru juga menuliskan notasi angka lagu Ibu Kartini sebagai contoh penerapan notasi musik pada angklung. Guru kemudian memberitahukan angklung mana saja yang akan digunakan dan pada ketukan mana angklung harus digetarkan untuk menciptakan harmoni.

Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari delapan orang, untuk memulai latihan bermain angklung. Sebelum memulai latihan, siswa diberi penjelasan tentang berbagai gerakan hand sign mulai dari Do hingga Si untuk memastikan pemahaman mereka terhadap tanda-tanda tersebut. Setelah siswa memahami gerakan hand sign, guru membagi mereka sesuai dengan baris yang akan dimainkan, dengan setiap baris mewakili satu tanda hand sign. Terakhir, kegiatan inti dilanjutkan dengan memainkan lagu

Ibu Kartini secara bersama-sama oleh semua kelompok.

Tahap kegiatan penutup, pada bagian penutup, guru melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan kelas atau materi yang telah diberikan agar dapat merumuskan pemahaman yang komprehensif. Setelah itu, peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap setiap proses pembelajaran yang telah dilalui untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai.

Selanjutnya, peserta didik mendengarkan penyampaian guru mengenai rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa sebagai bentuk penutup yang spiritual. Selanjutnya, guru mengucapkan salam dan terima kasih atas kelancaran proses pembelajaran serta kerjasama yang telah terjalin selama proses pembelajaran. Terakhir, guru membubarkan kelas dan mengakhiri interaksi pembelajaran untuk hari itu.

Adapun hasil kinerja guru dengan mempergunakan metode Kodaly *hand sign* di kelas V Sd Negeri 05 Cibadak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil lembar observasi guru siklus 1

No	Tahapan Kegiatan	Rerata Nilai
1	Kegiatan Awal Pembelajaran	77
2	Kegiatan Inti	75
3	Kegiatan Penutup	77

Pembelajaran

Dari Tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa skor rerata lembar observasi guru siklus I mencapai skor 76,3 berkategori baik. Tahapan demi tahapan semua telah terlaksana, namun pada tahap kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi mengutarakan langkah-langkah metode Kodaly *hand sign* melalui demonstrasi pemakaian media couple card mendapat nilai rerata yang rendah di antara tahapan lainnya.

Tahap awal kegiatan pembelajaran, nilai rata-rata yang didapat guru 77 berkategori baik. Pada tahap ini guru sudah baik pada proses membimbing siswa untuk berdo'a, mengecek kehadiran, menanyakan kesiapan belajar siswa, memberikan apersepsi, serta mengutarakan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Namun ketika guru melaksanakan apersepsi, masih ditemukan siswa yang tidak menanggapi atau memberi respon kepada guru.

Pada tahap kegiatan inti, guru mendapatkan skor rerata 75 berkategori baik. Temuan dari kegiatan ini, pada proses pembelajaran ketika penyampaian materi dan pengkondisian kelas yang sudah berbentuk kelompok mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh, suara guru tidak terdengar jelas, dan siswa masih kurang mengamati dan menyimak, sebagian murid sibuk dengan aktivitasnya sendiri sehingga guru harus menarik atensi murid agar siswa dapat fokus dan aktif ketika kegiatan pembelajaran. Selain itu pada proses demonstrasi metode Kodaly guru belum mampu mengutarakan secara jelas terkait metode yang akan dipakai.

Tahap kegiatan penutup mencapai skor rerata 77 berkategori baik. Temuan pada kegiatan ini masih banyak siswa yang berdiam diri saat menyimpulkan pembelajaran dan siswa banyak yang kurang percaya diri bahkan malu-malu untuk mengutarakan pendapatnya alhasil ketika tampil di depan kelas masih pada diam. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi agar siswa berani berbicara di depan kelas untuk memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Proses observasi siklus I, observasi siswa dilaksanakan oleh tiga orang observer (teman sejawat). Hasil rerata kegiatan belajar murid dengan mempergunakan metode Kodaly permainan seni musik angklung di kelas V SDN 04 Cibadak ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil lembar observasi siswa siklus 1

No	Tahapan Kegiatan	Rerata Nilai
1	Kegiatan Awal Pembelajaran	76
2	Kegiatan Inti	76
3	Kegiatan Penutup Pembelajaran	76

Dari hasil Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa rerata skor lembar observasi kegiatan belajar murid pada siklus I mencapai skor 76 berkategori baik.

Kegiatan pembelajaran awal, siswa mengawali pembelajaran dengan melakukan pembiasaan berdoa bersama sebagai tanda keseriusan dan penghargaan terhadap proses belajar. Selanjutnya, siswa aktif menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, memastikan pemahaman

mereka terhadap hal-hal yang akan dipelajari dalam sesi tersebut. Selain itu, siswa juga melakukan kegiatan apersepsi dengan baik, mempersiapkan diri mereka secara mental dan fisik untuk memulai proses pembelajaran dengan optimal.

Selama kegiatan inti nilai rata-rata 76, siswa terlibat dalam serangkaian aktivitas yang terstruktur. Pertama, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai sejarah angklung untuk memperkaya pemahaman mereka tentang alat musik tersebut. Selanjutnya, guru memberikan angklung kepada siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sementara siswa memperhatikan dengan seksama demonstrasi dari guru tentang cara memegang angklung dengan benar.

Setelah itu, siswa memusatkan perhatian saat guru memberikan contoh cara menggetarkan angklung untuk menghasilkan suara yang baik. Mereka juga memperhatikan dengan serius saat guru menjelaskan tentang hand sign yang terkait dengan bermain angklung. Selanjutnya, siswa memperhatikan gerakan hand sign yang ditunjukkan oleh guru sebagai bagian integral dari pembelajaran angklung.

Namun, terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya fokus, bahkan terlihat gelisah dengan berlari-lari dan berbicara dengan teman sekelompok mereka. Meskipun demikian, upaya guru dalam menjalankan pembelajaran tetap berlangsung dengan penuh dedikasi untuk memastikan pemahaman yang baik dari semua siswa.

Refleksi

Setelah melihat hasil observasi pada siklus I, terdapat refleksi yang perlu diperhatikan baik dari kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Dari segi kegiatan guru, terlihat bahwa

dalam kegiatan awal pembelajaran, guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam membimbing siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran, dan menyampaikan tujuan serta materi pembelajaran. Namun, ditemukan bahwa masih ada siswa yang tidak memberikan respons saat dilakukan apersepsi. Selain itu, pada tahap kegiatan inti, meskipun materi telah disampaikan dengan baik, suasana kelas menjadi kurang kondusif terutama saat demonstrasi dan penyampaian materi yang terkait dengan metode Kodaly hand sign. Hal ini mengakibatkan sebagian siswa tidak fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap penutup, masih ditemukan bahwa sebagian siswa kurang percaya diri untuk menyimpulkan pembelajaran dan berbicara di depan kelas.

Sementara itu, dari segi kegiatan siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan partisipasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Mereka mengikuti instruksi guru dengan baik, baik pada tahap awal pembelajaran, tahap inti, maupun tahap penutup. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, bahkan terlihat gelisah dengan berlari-lari dan berbicara dengan teman sekelompok mereka. Meskipun demikian, upaya guru dalam menjalankan pembelajaran tetap berlangsung dengan penuh dedikasi untuk memastikan pemahaman yang baik dari semua siswa.

Dengan memperhatikan refleksi ini, dapat diidentifikasi beberapa area yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru perlu meningkatkan strategi dalam menjaga kondusivitas suasana kelas serta meningkatkan interaksi dengan siswa untuk

memastikan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, siswa perlu didorong untuk lebih fokus dan mengikuti instruksi guru dengan lebih baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II disusun mengacu pada hasil refleksi dari siklus I. Sebelum memasuki pelaksanaan tindakan, peneliti berdiskusi dengan wali kelas mengenai rencana pembelajaran pada siklus II. Berikut adalah tahapan-tahapan siklus II antara lain :

Menyusun RPP, mempersiapkan angklungdikarenakan langsung praktek, melibatkan semua siswa pada permainan angklung kali ini, mempersiapkan instrumen yang akan dipergunakan seperti lembar penilaian observasi aktivitas siswa dan guru, lembar pengamatan keaktifan belajar, dan catatan lapangan, melaksanakan pengarahannya kepada pada observer terkait sistem penilaian dan pengkondisian kelas, mempersiapkan reward yang akan diberikan kepada kelompok pemenang sebagai bentuk motivasi agar siswa dapat berkontribusi aktif pada proses belajar.

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan Siklus II berlangsung satu pertemuan yaitu pada hari sabtu tanggal 24 Februari 2024. Siklus II lebih focus pada hasil refleksi siklus I. pembelajaran setiap langkahnya dilaksanakan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menggunakan metode Kodaly *hand sign*.

Pada tahap awal pembelajaran, guru menyapa siswa

dan mengajak mereka berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah berdoa, guru mengecek kehadiran siswa dan memotivasi dengan ice breaking untuk melatih konsentrasi dan semangat belajar. Kemudian guru memberikan apersepsi terkait materi sebelumnya dan menyampaikan materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran terhadap murid.

Pada tahap kegiatan inti guru langsung kepada pembagian angklung, dan menyusun siswa sesuai kelompok atau sesuai angklung yang diberikan. Semua siswa kali ini terlibat secara bersamaan, awalnya suasana riuh dengan obrolan atau rebutan angklung yang besar maupun kecil, lalu lama kelamaan suasana menjadi jauh lebih kondusif, siswa mampu menghafal tanda tangan metode Kodaly hand sign tanpa guru berbicara atau memberikan perintah. Permainan alat musik yang mereka goyangkan lebih stabil suaranya dibandingkan pada saat siklus pertama. Siswa juga mampu untuk membawakan lagu Ibu Kita Kartini dengan memperhatikan kode tangan yang diberikan oleh guru.

Tahap kegiatan penutup pembelajaran, guru melaksanakan refleksi bersama siswa dengan meminta setiap perwakilan kelompok pada siklus 1 diminta untuk menyimpulkan materi yang pernah dijelaskan dilanjutkan dengan memperlihatkan cara siswa memegang angklung dan menggoyangkan angklung, Kemudian pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama.

Proses penelitian aktivitas guru pada siklus II dilaksanakan oleh observer yaitu guru kelas. Hasil rata-rata kinerja guru dengan mempergunakan metode Kodaly hand

sign di kelas V SDN 04 Cibadak ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Tahapan Kegiatan	Rerata Nilai
1	Kegiatan Awal Pembelajaran	90
2	Kegiatan Inti	86
3	Kegiatan Penutup Pembelajaran	90

Dari hasil Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa rerata skor lembar observasi kegiatan belajar murid pada siklus II mencapai skor 88,6 berkategori sangat baik.

Kegiatan pembelajaran awal, siswa mengawali pembelajaran dengan melakukan pembiasaan berdoa bersama sebagai tanda keseriusan dan penghargaan terhadap proses belajar. Selanjutnya, siswa aktif menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, memastikan pemahaman mereka terhadap hal-hal yang akan dipelajari dalam sesi tersebut. Selain itu, siswa juga melakukan kegiatan apersepsi dengan baik, mempersiapkan diri mereka secara mental dan fisik untuk memulai proses pembelajaran dengan optimal.

Tahap awal kegiatan pembelajaran, nilai rata-rata yang didapat guru 90 berkategori baik. Pada tahap ini guru sudah baik pada proses membimbing siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran, menanyakan kesiapan belajar siswa, memberikan apersepsi, serta mengutarakan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Namun ketika guru melaksanakan apersepsi, masih ditemukan siswa yang tidak menanggapi atau memberi respon kepada guru.

Pada tahap kegiatan inti, guru mendapatkan skor rerata 85 berkategori baik. Temuan dari kegiatan ini, pada proses pembelajaran ketika penyampaian materi dan pengkondisian kelas yang sudah berbentuk kelompok mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh, suara guru tidak terdengar jelas, dan siswa masih kurang mengamati dan menyimak, sebagian murid sibuk dengan aktivitasnya sendiri sehingga guru harus menarik atensi murid agar siswa dapat fokus dan aktif ketika kegiatan pembelajaran. Selain itu pada proses demonstrasi metode Kodaly guru belum mampu mengutarakan secara jelas terkait metode yang akan dipakai.

Tahap kegiatan penutup mencapai skor rerata 90 berkategori baik. Temuan pada kegiatan ini masih banyak siswa yang berdiam diri saat menyimpulkan pembelajaran dan siswa banyak yang kurang percaya diri bahkan malu-malu untuk mengutarakan pendapatnya alhasil ketika tampil di depan kelas masih pada diam. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi agar siswa berani berbicara di depan kelas untuk memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Proses observasi siklus II, observasi siswa dilaksanakan oleh tiga orang observer (teman sejawat). Hasil rerata kegiatan belajar murid dengan mempergunakan metode Kodaly permainan seni musik angklung di kelas V SDN 04 Cibadak ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Tabel 4. hasil lembar observasi siswa siklus II

No	Tahapan Kegiatan	Rerata Nilai
1	Kegiatan Awal Pembelajaran	84

2	Kegiatan Inti	87
3	Kegiatan Penutup Pembelajaran	84

Dari hasil Tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa rerata skor lembar observasi kegiatan belajar murid pada siklus I mencapai skor 85 berkategori sangat baik.

Kegiatan pembelajaran awal, inti nilai rata-rata 84 siswa mengawali pembelajaran dengan melakukan pembiasaan berdoa bersama sebagai tanda keseriusan dan penghargaan terhadap proses belajar. Selanjutnya, siswa aktif menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, memastikan pemahaman mereka terhadap hal-hal yang akan dipelajari dalam sesi tersebut. Selain itu, siswa juga melakukan kegiatan apersepsi dengan baik, mempersiapkan diri mereka secara mental dan fisik untuk memulai proses pembelajaran dengan optimal.

Selama kegiatan inti nilai rata-rata 87, siswa terlibat dalam serangkaian aktivitas yang terstruktur. Pertama, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai sejarah angklung untuk memperkaya pemahaman mereka tentang alat musik tersebut. Selanjutnya, guru memberikan angklung kepada siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sementara siswa memperhatikan dengan seksama demonstrasi dari guru tentang cara memegang angklung dengan benar.

Setelah itu, siswa memusatkan perhatian saat guru memberikan contoh cara menggetarkan angklung untuk menghasilkan suara yang baik. Mereka juga memperhatikan dengan serius saat guru menjelaskan tentang hand sign yang terkait dengan bermain angklung. Selanjutnya, siswa memperhatikan gerakan hand sign yang ditunjukkan oleh guru sebagai

bagian integral dari pembelajaran angklung.

Namun, terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya fokus, bahkan terlihat gelisah dengan berlari-lari dan berbicara dengan teman sekelompok mereka. Meskipun demikian, upaya guru dalam menjalankan pembelajaran tetap berlangsung dengan penuh dedikasi untuk memastikan pemahaman yang baik dari semua siswa.

Kegiatan penutup, pada kegiatan ini mendapat nilai rata-rata sebesar yaitu 84 berkategori baik. Siswa merasa percaya diri dan tidak malu-malu untuk tampil di depan kelas untuk menyimpulkan hasil diskusinya. tindakan yang dilaksanakan guru saat menyimpulkan pembelajaran yaitu memancing siswa agar dapat menjawab pertanyaan dari guru alhasil murid dapat menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. Selain itu, guru melaksanakan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebelum mengakhiri pelajaran dengan do'a guru meminta siswa untuk duduk dengan tertib. Proses pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam. Mengacu pada penjelasan peneliti di atas, skor rerata lembar observasi aktivitas guru mencapai rerata 84 dan skor observasi aktivitas siswa mencapai rerata 87 dan 84, keduanya menunjukkan hasil yang sangat baik dan meningkat dari siklus sebelumnya.

Refleksi

Dalam siklus II penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kinerja guru dalam menerapkan metode Kodaly hand sign. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran, guru telah melakukan tugasnya dengan sangat baik, dengan skor rata-rata mencapai 90, menunjukkan peningkatan dari

siklus sebelumnya. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang tidak merespon dengan baik saat dilakukan apersepsi.

Di tahap kegiatan inti, skor rata-rata guru meningkat menjadi 86, walaupun masih terdapat kendala dalam penyampaian materi yang kurang jelas dan mengakibatkan kurangnya fokus dan partisipasi siswa. Meskipun demikian, pada tahap penutup pembelajaran, guru berhasil mencapai skor rata-rata 90, menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran, meskipun masih terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas.

Sementara itu, hasil observasi terhadap kegiatan siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang konsisten dalam partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Skor rata-rata kegiatan belajar siswa pada tahap awal, inti, dan penutup pembelajaran mencapai 84, 87, dan 84 secara berturut-turut. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, namun keseluruhan kinerja siswa menunjukkan peningkatan yang positif.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja guru dan siswa dalam menerapkan metode Kodaly *hand sign*. Meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, namun hasil yang dicapai menunjukkan progres yang sangat baik dan meningkat dari siklus sebelumnya.

Perencanaan Proses pembelajaran menggunakan metode Kodaly *Hand Sign*

Perencanaan pada proses pembelajaran pada siklus I dan siklus

II yang dilaksanakan oleh yaitu menentukan tema, merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus I materi yang disampaikan terkait sejarah angklung, lalu di lanjutkan dengan Metode Kodaly *hand sign* dan pada siklus II menjelaskan materi kemarin terlebih dahulu, mengingat lalu dilanjutkan dengan praktek berain alat musik angklung dengan membawakan lagu Ibu Kita Kartini. Selain itu sebelum melakukan pembelajaran ada pun mempelajari cara memegang angklung dan menggetarkan angklung ada pada jurnal menurut Rosydiana Cara memainkan angklung dengan benar menjadi kunci untuk menghasilkan bunyi yang indah dan menyenangkan. Rosydiana (2017:57-58) memberikan panduan langkah-langkah yang tepat dalam memainkan angklung, antara lain:

Kurulung (teknik dasar), dengan menggentarkan tabung suara pada angklung. Centok (*staccato*), dengan memukul tabung angklung secara horizontal pada bagian dasar angklung menggunakan telapak tangan. Tengkep, dengan menggetarkan tabung besar saja.

Pada tahap siklus I, pengalaman siswa dalam memahami seni musik angklung masih terbatas. Sejarah angklung, cara memegang, dan cara menggetarkan angklung masih menjadi aspek-aspek yang belum sepenuhnya terpahami oleh siswa. Hal ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar siswa baru pertama kali memegang angklung, menjadikan kelas terasa ricuh karena mereka harus beradaptasi dengan alat musik yang baru bagi mereka. Seiring dengan pemahaman yang masih terbatas, suasana kelas juga menjadi lebih dinamis karena siswa merasakan pengalaman memainkan

alat musik selain pianika untuk pertama kalinya.

Namun, pada siklus II, terlihat perubahan yang positif dalam pemahaman siswa terhadap seni musik angklung. Siswa mulai memahami dan menguasai kode tangan yang diberikan oleh guru, bahkan mampu menghafal kode-kode dari do sampai si. Hal ini menandakan bahwa siswa telah mengalami peningkatan signifikan dalam memahami notasi musik angklung. Selain itu, siswa juga mulai memahami tempat mereka dalam kelompok, membaca tulisan pada angklung, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan terstruktur. Kesadaran siswa terhadap peran mereka dalam pembelajaran ini telah meningkat, memberikan gambaran positif tentang efektivitas metode Kodaly hand sign.

Dengan demikian, perbandingan antara siklus I dan siklus II menunjukkan perkembangan yang memuaskan dalam pembelajaran seni musik angklung melalui metode Kodaly hand sign. Siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap alat musik angklung tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks pembelajaran kelompok. Peningkatan ini sejalan dengan perubahan suasana kelas menjadi lebih kondusif, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat memengaruhi kondisi penelitian. Batasan tersebut antara lain:

Waktu pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang optimal sebab ketika pemakaian alat musik angklung siswa membutuhkan waktu

yang cukup lama. Konsentrasi siswa mudah teralihkan dimana ketika proses pembelajaran berlangsung adanya gangguan dari kelas lain. Waktu pelaksanaan penelitian terbatas sebab adanya kegiatan lain di sekolah seperti latihan upacara, menjadikan pelaksanaan penelitian sempat tertunda. Pemakaian alat musik angklung membutuhkan proses penyesuaian pada proses belajar siswa, adanya ketidakpahaman sebagian murid terkait cara-cara memainkan angklung alhasil guru harus mengulang beberapa kali proses contoh permainan angklung.

D. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan ada pada prasiklus sebelum penelitian dimulai, ditemukan bahwa siswa kurang aktif dan kurang fokus saat pembelajaran seni musik angklung dilaksanakan. Keterbatasan penggunaan metode dan media pembelajaran menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa. Dilanjutkan dengan siklus 1 pada saat penjelasan materi penerapan metode Kodaly hand sign dalam pembelajaran berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala dalam penyampaian materi yang mengakibatkan beberapa siswa kurang fokus. Disertai dengan refleksi siklus I, ditemukan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam penyampaian materi dan pengelolaan kelas agar menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Pada siklus II pada akhirnya Setelah melakukan penyesuaian berdasarkan refleksi siklus 1, terjadi peningkatan signifikan dalam kinerja guru dan keterlibatan siswa. Penggunaan metode Kodaly hand sign menjadi lebih efektif, dan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Dilanjutkan dengan terjadinya refleksi siklus II terlihat bahwa penyesuaian yang dilakukan berhasil meningkatkan kinerja guru dan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., & Haryanti, N. D. (2023). PEMAKNAN SIMBOL PADA LAGU RE-SAH KARYA PAYUNG TEDUH DAN PUISI MENENANGKAN RINDU KARYA M. AAN MANSYUR: SEMIOTIKA CHARLES SANDERSPIERCE. *Jurnal Nusantara Raya*, 2(2), 107-121.
- Arikunto, S. (1999). *Manajemen Berbasis Sekolah, Bentuk Inovasi Mutakhir dalam Penyelenggaraan Sekolah*. *Dinamika Pendidikan*, 6(1).
- Arikunto, S 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gora, W dan Sunarto. 2009. *PAKEMATIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Djohan. (2005). *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Buku Baik
- Fadhilah, A. (2018). Penerapan Metode Kodaly (Hand Sign) Dalam Ekstrakurikuler Angklung Di Madrasah Tsanawiah Negeri 10 Sleman Yogyakarta. Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Herdianti, S. R. (2021). Peranan Bahan Ajar Berbasis Lagu Daerah Pada pembelajaran Angklung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 51-61. doi: <https://doi.org/10.17509/pedadi.daktika.v8i1.32736>
- Hermawan, D. (2013). Angklung Sunda Sebagai Wahana Industri Kreatif Dan pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Seni & Budaya panggung*, 23(2), 109-209. doi: <https://doi.org/10.26742/panggung.v23i2.95>
- Houlahan & Tacka. (2015). *Kodaly Today: A Cognitive Approach To Elementary Musik Education* (2 nded). Oxford University Press
- Indrawaty, Y., Ichan, I., & M, E.A. (2013). Pengembangan Simulasi Pola memainkan Angklung. *Jurnal Informatika*, 4(2), 12-20
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, Y. S. (2022). Studi Literatur Seni Musik Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10699>
- Putri, G. Y., & Yanuartuti, S. (2020). Revitalisasi budaya melalui permainan musik angklung untuk menunjang pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 82-91.

- Rosdiana, E. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi tradisional melayu mandahiling di TK al-muhsinin pasaman barat. *JRTI (Jurnal Penelitian Tindakan Indonesia)* , 3 (2), 96-100.
- Rosydiana, Erni. (2017). "Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung Di PAUD Aulia". *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1, (2), 53-64
- Rosyadi, R. (2012). Angklung: dari Angklung Tradisional ke Angklung Modern. *Patanjala*, 4(1), 25-38.
- Septiyan, D. D., Tiyas, W., & Permana, R. (2023). Angklung Sebagai Bahan Pembelajaran di Sekolah dan Masyarakat. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 8(2), 187-197.
- Sumaludin, Maman M. (2022). "Angklung Tradisional Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal". *Prabayaksa; Journal of History Education*. 2, (1), 52-65
- Sunartin, A. A & Setiaji, D. (2020). Pembelajaran Musik Angklung Melalui Metode Hand Sign Kodaly Pada Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Ciamis. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan pembelajaran*, 4(2), 569- 574. doi: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2a.813>
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323-342.
- Wellindi Cintita Viani, A. (2019). Pembelajaran Seni Musik Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9
- Weldhanie, M. R. (2016). Upaya peningkatan hasil belajar angklung peserta didik melalui penggunaan metode hand sign Kodaly pada ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 9 Yogyakarta. *Pend. Seni Musik-S1*, 5(4).
- Widiastuti, Erna & Watini, Sri. (2022). "Implementasi Model "Asyik" Dalam Meningkatkan Konstentrasi Bermain Angklung Di TK Tadika Putri". *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 08, (03), 2063-2076